

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1 Profil Telkom University**

Telkom University didirikan pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Universitas ini merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, yang merupakan hasil penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yakni Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Sebelumnya, Institut Teknologi Telkom adalah Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (STT Telkom), dan Institut Manajemen Telkom adalah Sekolah Tinggi Manajemen dan Bisnis Telkom (STMB Telkom). Kedua perguruan tinggi ini didirikan pada tahun 1990 atas inisiatif PT. Telkom yang dipimpin oleh Ir. Cacuk Sudarjanto. Keduanya adalah perguruan tinggi pertama di Indonesia yang memiliki keahlian dalam industri pertelekomunikasian dan teknologi informasi.

Kampus Telkom University merupakan pengembangan dari kampus STT Telkom yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto pada tanggal 24 Maret 1994. Kawasan ini sebelumnya merupakan lokasi penempatan stasiun pemancar radio kedua tertua di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Stasiun ini turut menyiarkan berita Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia. Telkom University berkomitmen untuk memadukan nilai-nilai sejarah dan prestasi yang telah dicapai oleh kampus-kampus sebelumnya, serta untuk menjadi universitas yang terus berkembang menjadi universitas kelas dunia yang menciptakan masa depan melalui atmosfer akademik lintas budaya dan kerjasama global. Julukan "Tel-U" dan moto "Creating the Future" adalah gagasan yang diberikan oleh Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc., Direktur Utama/CEO PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk saat mendirikan Telkom

University sebagai hasil penggabungan IT Telkom, IM Telkom, Politeknik Telkom, dan STISI Telkom.

Program Studi Administrasi Bisnis adalah salah satu program studi di Universitas Telkom yang berfokus pada pengelolaan bisnis kontemporer. Universitas Telkom sendiri adalah lembaga pendidikan tinggi yang muncul dari penggabungan beberapa perguruan tinggi, termasuk Institut Teknologi Telkom dan Institut Manajemen Telkom, yang memiliki latar belakang dalam industri pertelekomunikasian dan teknologi informasi.

Program Studi Administrasi Bisnis di Universitas Telkom didirikan pada tahun 2008 dengan tujuan untuk mempersiapkan tenaga ahli dalam pengelolaan bisnis yang dapat bersaing di tingkat domestik maupun global. Hal ini sejalan dengan upaya Universitas Telkom untuk menciptakan masa depan dan merespons perubahan dalam dunia bisnis dengan memiliki keunggulan kompetitif. Program Studi ini adalah bagian dari Fakultas Komunikasi & Bisnis di universitas tersebut, yang menunjukkan komitmen untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan persaingan bisnis.

### **1.1.2 Sejarah Prodi Administrasi Bisnis**

Program sarjana Administrasi Bisnis mendapat izin dari Dikti pada 28 Maret 2008. Awalnya, program ini berada di Sekolah Administrasi Bisnis & Keuangan (SABK) di Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), di bawah Yayasan Pendidikan Telkom (YPT), dengan akreditasi "B". Sejarahnya terkait dengan pendirian IM Telkom pada 23 Mei 1990, yang awalnya menawarkan program MBA Bandung sebagai pelopor program MBA di Jawa Barat, bekerjasama dengan Asian Institute of Management (AIM) Manila, Philipina. Pada 10 Mei 1993, MBA Bandung menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) dan mendapat akreditasi "Unggul". STMB kemudian membuka program S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika pada 1997, dengan akreditasi "A" pada 2002, dan pada Desember 2005 menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom), lalu bertransformasi menjadi IM Telkom. Pada 28 Maret 2008, IM Telkom membuka program studi lain, termasuk Administrasi Bisnis.

Universitas Telkom terbentuk dari penggabungan beberapa lembaga di bawah YPT, termasuk IT Telkom, IM Telkom, STISI Telkom, dan Politeknik Telkom. Pada awalnya, universitas ini memiliki 7 fakultas dan 34 program studi, mulai dari Diploma-3 hingga Strata-2. Administrasi Bisnis masuk ke Fakultas Komunikasi & Bisnis sejak 1 April 2014. Universitas Telkom bertransformasi menjadi Universitas Riset dan Kewirausahaan pada 2023, fokus pada pengembangan teknologi, sains, dan seni berbasis teknologi informasi.

Program Sarjana Administrasi Bisnis, sebagai bagian dari Fakultas Komunikasi dan Bisnis, awalnya bernama Administrasi Perdagangan sejak Juni 2008. Mulai 2015/2016, program ini membuka kelas internasional. Jumlah mahasiswa terus meningkat, mencapai 1572 mahasiswa aktif pada semester genap 2021/2022. Program ini diakreditasi "Unggul" oleh BAN-PT dan memiliki akreditasi PREMIER dari ASIC, Inggris Raya. Program ini menyiapkan mahasiswa menjadi ahli manajemen bisnis dengan pemahaman tentang TIK dalam bisnis global, serta keterampilan kewirausahaan, interpersonal, dan komunikasi lintas budaya. Saat ini, Program Studi Administrasi Bisnis telah diakreditasi "Unggul" oleh BAN PT dan memiliki status PREMIER oleh ASIC, Inggris Raya. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Prodi Administrasi Bisnis

Visi:

Mengemban peran sebagai program studi yang aktif dalam memajukan riset, manajemen bisnis, dan kewirausahaan berbasis teknologi informasi hingga tahun 2023.

Misi:

1. Menyelenggarakan dan memajukan pendidikan bisnis secara transparan dan bertanggung jawab sesuai standar internasional.
2. Mengembangkan serta menyebarkan pengetahuan dalam bidang bisnis berbasis teknologi informasi dengan mengutamakan nilai-nilai harmoni, keunggulan, dan integritas.
3. Melakukan penelitian untuk memperkuat dan memperluas pemahaman dalam ranah bisnis dan kewirausahaan.

4. Memberikan kontribusi pada masyarakat melalui konsultasi, pelatihan, dan bimbingan untuk menyelesaikan masalah-masalah bisnis dan kewirausahaan.

Tujuan:

Menghasilkan sarjana administrasi bisnis yang:

1. Memiliki kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa, integritas pribadi yang tinggi, serta kemampuan untuk berinovasi dan berorientasi pada nilai-nilai harmoni, keunggulan, dan integritas.
2. Berkualitas, mandiri, dan memiliki daya saing yang tinggi.
3. Mampu menghasilkan ide-ide baru dan menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi persaingan bisnis.
4. Bertanggung jawab dan mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.
5. Menghasilkan karya ilmiah berkualitas dalam bidang Administrasi Bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sasaran:

1. Tahun 2013 - 2016, mencapai target menghasilkan lulusan berkualitas, mandiri, dan memiliki daya saing individu yang tinggi.
2. Tahun 2016 - 2018, selain mencapai target lulusan berkualitas, juga menghasilkan karya ilmiah yang bermutu.
3. Tahun 2018 – 2020, menghasilkan lulusan profesional yang dapat beradaptasi dengan perubahan, menjadi agen perubahan, dan menjadi sumber inspirasi di dunia bisnis.
4. Tahun 2021 dan seterusnya, menghasilkan lulusan profesional dan berkualitas yang dapat menggabungkan keahlian dalam bisnis, kewirausahaan, dan teknologi untuk memberikan kontribusi nyata bagi Indonesia, baik secara nasional maupun internasional.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Kondisi kewirausahaan di Indonesia saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Dari jumlah populasi 260 juta jiwa, Indonesia memiliki jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06 juta jiwa. (Kemenperin, 2018) dengan kata lain rasio wirausaha di

Indonesia sekitar 3,1% dari total populasi penduduk. Meskipun telah melebihi batas psikologis atau standar internasional yakni sebesar 2%, Indonesia masih perlu mengejar ketertinggalan dari negara-negara tetangga. Sebagai contoh, Singapura yang memiliki tingkat rasio wirausaha 7%, Malaysia 5%, Thailand 4.5%, dan Vietnam 3.3%. Amerika dan Jepang bahkan jauh lebih unggul dimana 10% penduduknya terlibat dalam dunia bisnis (Kominfo, 2017). Selain itu, untuk mendorong penguatan struktur ekonomi, Indonesia membutuhkan lebih dari 4 juta jiwa wirausaha baru. Mengingat kondisi populasi yang luas, potensi pertumbuhan wirausaha di Indonesia cukup besar dan menjanjikan. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) tercatat jumlah tenaga kerja UMKM sebanyak 119,6 juta orang pada 2019. Jumlah tersebut meningkat 2,21% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 117 juta orang. Tenaga kerja tersebut tersebar di 65.47 juta UMKM (Jayani, 2021)

Khusus usaha menengah dan besar yang bergerak dibidang perdagangan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 berjumlah 129.137 unit. Fakta yang menarik adalah mayoritas atau sekitar 39% pemilik usaha merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA), terdapat selisih 11% dengan pelaku usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir diploma IV/S1 yang terdata sebanyak 28%. Disusul kemudian oleh pelaku usaha perdagangan yang merupakan lulusan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 10.8%, 6.9% pemilik usaha berkualifikasi lulusan sekolah dasar (SD), 5.5% lulusan sekolah menengah kejuruan, 4.7% lulusan Pendidikan diploma I/II/III, 3.6% tidak tamat SD, dan hanya 2.4% merupakan lulusan S2/S3 (Dihni, 2022).. Sedangkan berdasarkan kategori umur, mayoritas atau sekitar 89.7% pengusaha termasuk bukan usia muda atau berusia diatas 30 tahun (Dihni, 2022).

Seiring penanggulangan pandemi yang berhasil secara signifikan, pada periode Maret-April 2021 terpantau 84.8% UMKM dapat kembali bangkit dan dari angka 30.4% tersisa 7.1% UMKM yang berhenti beroperasi (Lidwina, 2021).

Jika diperhatikan kondisi di atas yang mendeskripsikan tingkat pendidikan pengusaha UMKM yang didominasi oleh lulusan SMA sederajat kebawah dengan prosentase jauh melebihi lulusan diploma dan sarjana, demikian pula kemampuan berkembang serta bertahan UMKM ditengah situasi ekonomi yang sulit diprediksi

akibat pandemi dan kondisi ekonomi global yang melemah, tentu memunculkan sederet pertanyaan mengenai peran penting pendidikan khususnya perguruan tinggi yang secara khusus mendidik dan melahirkan calon-calon pengusaha handal dimasa yang akan datang. Upaya program pendidikan mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan praktis dan pemahaman konseptual yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis akhir-akhir ini semakin meningkat (Padilla dkk dalam Lindberg, 2017). Demikian pula, diskusi ilmiah yang menyoroti pentingnya strategi *Entrepreneurial Education* dan bagaimana menciptakan sikap yang mendukung kewirausahaan diantara mahasiswa yang mengambil jurusan atau kelas kewirausahaan terus meningkat. Diskusi dan perdebatan tersebut menunjukkan pula kebutuhan untuk menyatakan misi yang mendukung pengembangan sikap positif terhadap kewirausahaan, dan mereka yang dapat mengembangkannya melalui pengajaran (Urbano; Rae dkk., dalam Lindberg dkk., 2017). Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa banyak universitas di Indonesia telah menyusun indikator prestasi mereka yang menekankan peran dalam mendorong daya saing regional dan nasional serta merangsang pertumbuhan, penciptaan nilai, dan penyerapan tenaga kerja.

Saat ini, pendidikan kewirausahaan telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir karena beberapa alasan (Larena, dkk. dalam Schaefer & Minello, 2019). Alasan dimaksud diantaranya sebagaimana dikemukakan Schaefer dan Minello (2019) mengutip peneliti Bernama Siluk yang menjelaskan adanya kenyataan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada munculnya usaha-usaha baru, penciptaan lapangan kerja baru, merangsang perekonomian, serta pengembangan inovasi dan daya saing dalam organisasi secara umum. Hasil-hasil ini mendorong keterlibatan dan inovasi dalam pemikiran tentang aktivitas kewirausahaan dan pengaruhnya pada proses evolusi ini, memberikan bentuk baru penciptaan dan penyebaran pengetahuan, sehingga menjadikan universitas sebagai lingkungan yang tepat untuk penyebaran budaya kewirausahaan.

Telkom University dimana penelitian ini akan dilangsungkan merupakan salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dalam bidang teknologi informasi, telekomunikasi, manajemen dan administrasi bisnis, serta sektor terkait dengan menawarkan program sarjana dan magister dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Teknik, Manajemen, Administrasi Bisnis, Teknologi

Informasi, Seni dan Desain, dan lainnya. Program Studi S1 Administrasi Bisnis yang beroperasi sesuai ijin penyelenggaraan dari Dikti sejak 28 Maret 2008 dalam mencapai visinya yakni “Menjadi program studi yang berperan aktif dalam pengembangan penelitian, pengelolaan bisnis dan kewirausahaan berbasis teknologi informasi pada tahun 2023” melakukan berbagai terobosan seperti koneksi atau kerja sama dengan industri dan perusahaan terkemuka dalam bentuk proyek Bersama, magang, dan peluang kerja sama, riset dan inovasi bidang teknologi dan manajemen yang melibatkan mahasiswa, pusat-pusat riset dan inkubator bisnis yang mendukung pengembangan startup dan proyek inovatif. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung wirausaha dan inovasi, menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi, dan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat mahasiswa diberbagai bidang seperti olah raga, seni, dan kewirausahaan. Keseluruhan upaya tersebut semata-mata diarahkan untuk mempersiapkan karir masa depan mahasiswa sebagai pengusaha atau tenaga kerja khususnya dibidang kewirausahaan.

Di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, kemampuan bertahan dan mengantisipasi tantangan yang menjadi salah satu indikator sukses atau gagalnya seorang pengusaha sangat dipengaruhi *Entrepreneurial Mindset* (pola pikir berwirausaha) yang dimiliki pengusaha tersebut. *Entrepreneurial Mindset* telah diakui sebagai faktor yang memengaruhi kesuksesan dan kegagalan para pengusaha (Belousova dalam Wardana, dkk., 2020). Mengutip pendapat Haynie, Wardana (2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa secara khusus pola pikir berwirausaha terkait dengan proses kognitif yang lebih dalam yang mencerminkan keterlibatan unik dalam aktivitas berwirausaha. Selain itu, dasar dari niat berwirausaha bergantung pada adaptabilitas kognitif yang memainkan peran sentral dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks tindakan berwirausaha (Wardana et al., 2020). Dengan demikian, memperkaya *Entrepreneurial Mindset* sangat penting dalam memulai atau mengelola suatu usaha. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang mendukung, termasuk *Entrepreneurial Education*. (Lindberg et al., 2017; Solesvik et al., 2013), *Entrepreneurial Attitude* (Ayalew & Zeleke, 2018; Sowmya et al., 2010), dan *Self-Efficacy* (Aima et al., 2020; Pfeifer et al., 2016).

*Entrepreneurial Education* (pendidikan kewirausahaan) menurut Teori Sosial Kognitif dapat meningkatkan efikasi diri individu (Bandura dalam Wardana, dkk.,

2020). Awalnya, pendidikan kewirausahaan memberi peluang kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai aspek tugas kewirausahaan, termasuk mengevaluasi potensi bisnis, merancang rencana bisnis, dan menjalankan rencana bisnis mereka. Selain itu, dalam konteks pendidikan kewirausahaan, ada dukungan sosial yang berasal dari interaksi dengan teman sekelas dalam diskusi serta penampilan dalam tugas-tugas khusus (Wardana et al., 2020). (Atmono et al., 2023) lebih lanjut mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam konteks kewirausahaan, tetapi juga secara positif memengaruhi tingkat kepercayaan diri kewirausahaan mereka serta niat untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan di masa depan. Pernyataan ini diperkuat dengan temuan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa, semakin kuat kepercayaan diri mereka dalam pengambilan keputusan kewirausahaan, dan semakin kuat pula niat kewirausahaan mereka (Mei et al., 2020). Selain itu Saoula & Ahmad (2022) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu menghubungkan kepercayaan diri, motivasi, dan dukungan keluarga dengan niat untuk menjadi pengusaha. Hal ini mengindikasikan pentingnya peran pendidikan kewirausahaan dalam mempersiapkan dan memotivasi individu untuk menjadi pengusaha yang sukses (Cui & Bell, 2022).

Berikutnya, *Self-Efficacy* sangat berperan dalam memengaruhi tindakan individu. Ide dasar *Self-Efficacy* ini bersumber dari teori sosial kognitif oleh Bandura yang dikembangkan oleh Bandura juga. Teori tersebut menunjukkan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti interaksi antara mereka sendiri, keterlibatan personal, dan lingkungan sekitar. Hasil dari interaksi ini adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu dalam situasi tertentu dan harapan mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut (Pihie dkk dalam Wardana 2020). Wardana, dkk. Lebih lanjut mengilustrasikan pandangan Shane bahwa *Self-Efficacy* yang merupakan proses sosial-kognitif dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan dan tindakan individu memengaruhi sikap mereka terhadap kewirausahaan. *Self-Efficacy* memiliki berdampak secara fundamental terhadap pilihan tindakan manusia, seberapa keras mereka berusaha dalam melaksanakan tindakan, seberapa gigih mereka menghadapi hambatan, dan sejauh mana mereka merasa yakin untuk mengambil langkah-langkah tertentu. Individu dengan tingkat *Self-Efficacy* yang tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih proaktif, optimis, dan terbuka terhadap peluang kewirausahaan. Mereka cenderung lebih siap untuk mengambil risiko, menghadapi tantangan, dan memanfaatkan peluang yang ada (Jiatong, Murad, Bajun, Tufail,

& Mirza, 2021). *Self-Efficacy* adalah faktor kunci yang memengaruhi perilaku melalui proses penentuan tujuan, harapan terhadap hasil, dan menghadapi tantangan dalam situasi tertentu (Bandura dalam Wardana dkk., (2020). *Self-Efficacy* diantaranya dapat berfungsi sebagai mediator inti berbagai faktor yang memengaruhi pola pikir dan niat kewirausahaan seseorang seperti pendidikan kewirausahaan, pola pikir, dan kreativitas (Jiatong, Murad, Bajun, Tufail, & Mirza, 2021). Dengan kata lain, *Self-Efficacy* menjadi hal yang penting dalam memahami dan mendorong aktivitas kewirausahaan.

Sementara itu, *Entrepreneurial Attitude* (sikap berwirausaha) merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha (Ajzen dalam Wardana, dkk., 2020). Konsep "*Entrepreneurial Attitude*" mengacu pada bagaimana individu merespons informasi, peristiwa, dan umpan balik terhadap peluang yang muncul. Beragam dimensi yang diidentifikasi dalam sikap berwirausaha ini termasuk diantaranya dorongan untuk mencapai kesuksesan, pengendalian perilaku pribadi, inovasi, dan harga diri. Para peneliti juga mengukur berbagai aspek sikap berwirausaha, seperti perasaan, emosi, proses berpikir (kognisi), dan tindakan (konasi). *Entrepreneurial Education* memperhatikan komponen-komponen penting ini, termasuk unsur berpikir, perasaan, dan tindakan, yang disebut sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ayalew dan Zeleke; Botsaris dan Vamvaka; Jena; Mahendra; Denanyoh dalam Wardana et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, terungkap bahwa *Entrepreneurial Mindset* atau pola pikir berwirausaha memiliki peran sentral dalam memengaruhi keberhasilan para pengusaha. Pola pikir ini terkait erat dengan proses kognitif yang mencerminkan keterlibatan unik dalam aktivitas berwirausaha, dan dasar dari niat berwirausaha bergantung pada adaptabilitas kognitif. Sehubungan dengan *Entrepreneurial Mindset* dikalangan mahasiswa Progam Studi Administrasi Bisnis Telkom University, kajian awal penelitian ini yang melibatkan 34 responden menunjukkan adanya kecenderungan tingkat *Entrepreneurial Mindset* yang tinggi sebagaimana ditunjukkan tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. 1 Temuan Awal Penelitian Variabel *Entrepreneurial Mindset***

<b>Dimensi</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Implementing mindset (perencanaan)	Saya mempertimbangkan apakah menguntungkan bagi saya untuk terlibat kegiatan kewirausahaan.	0 (0%)	1 (2,9%)	2 (5,9%)	14 (41,2%)	17 (50%)
Elaborating mindset (pertimbangan finansial)	Saya mempertimbangkan peluang finansial yang mungkin muncul dari terlibat dalam bisnis atau kegiatan kewirausahaan.	0 (0%)	0 (0%)	4 (11,8%)	9 (26,5%)	21 (61,8%)
Implementing mindset (kesiapan)	Saya mempertimbangkan apakah saya punya waktu untuk berwirausaha.	0 (0%)	1 (2,9%)	2 (5,9%)	17 (50%)	14 (41,2%)
Elaborating mindset (evaluasi baik buruk)	Saya menimbang sisi baik dari berwirausaha.	0 (0%)	0 (0%)	2 (5,9%)	14 (41,2%)	18 (52,9%)
Implementing mindset (merencanakan)	Saya memikirkan apakah saya mau berwirausaha.	0 (0%)	0 (0%)	5 (5,9%)	15 (44,1%)	17 (50%)

Elaborating mindset (pencarian informasi)	Saya sudah mencari informasi tentang keuntungan maupun kerugian terlibat dalam kegiatan kewirausahaan	0 (0%)	1 (2,9%)	5 (14,7%)	13 (38,2%)	15 (44,1%)
-------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	-------------	--------------	---------------	---------------

*Sumber: Olahan data peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat beberapa dimensi dan pernyataan yang mengukur mindset kewirausahaan para responden. Mayoritas responden cenderung baik dan sangat baik dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan.

1. Implementing mindset (perencanaan): Sebanyak 91,2% responden (baik dan sangat baik) mempertimbangkan keuntungan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.
2. Elaborating mindset (pertimbangan finansial): Sebanyak 88,3% responden (baik dan sangat baik) mempertimbangkan peluang finansial dari kegiatan kewirausahaan.
3. Implementing mindset (kesiapan): Sebanyak 91,2% responden (baik dan sangat baik) mempertimbangkan ketersediaan waktu mereka untuk berwirausaha.
4. Elaborating mindset (evaluasi baik buruk): Sebanyak 94,1% responden (baik dan sangat baik) menimbang sisi baik dari berwirausaha.
5. Implementing mindset (merencanakan): Sebanyak 94,1% responden (baik dan sangat baik) memikirkan apakah mereka mau berwirausaha.
6. Elaborating mindset (pencarian informasi): Sebanyak 82,3% responden (baik dan sangat baik) telah mencari informasi mengenai keuntungan dan kerugian berwirausaha.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *entrepreneurial mindset* yang tinggi, baik dalam perencanaan, pertimbangan finansial, kesiapan, evaluasi, maupun pencarian informasi terkait kegiatan tersebut.

Dengan demikian adanya ketertinggalan Indonesia dengan negara tetangga dalam rasio kewirausahaan dan jumlah lulusan SMA yang mendominasi kepemilikan usaha menengah dan besar serta temuan awal tersebut memunculkan ketertarikan

untuk menginvestigasi dan meneliti seberapa peran faktor-faktor penting yang diduga memperkaya *Entrepreneurial Mindset*, seperti *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Attitude*. Dan yang terutama adalah dalam konteks *Entrepreneurial Education* pada Telkom University khususnya pada Program Studi Administrasi Bisnis melalui kurikulum dan berbagai program-program vital dalam mengembangkan sikap positif terhadap kewirausahaan, meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy*, serta memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses.

Khusus dalam konteks Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University, pengujian dan pengembangan *Entrepreneurial Mindset* serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Attitude*, dapat menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam dunia kewirausahaan. Saat ini, Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University dapat dikatakan telah berhasil mengadopsi pendekatan pendidikan yang mendalam dan beragam dalam mengembangkan *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa. Ini dapat mencakup kurikulum yang mencakup mata kuliah kewirausahaan, pelatihan praktis, serta interaksi dengan pengusaha yang sukses sebagai pembicara tamu.

Selanjutnya, apakah Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University sudah berhasil memberikan perhatian khusus pada aspek *Entrepreneurial Attitude* dan *Self-Efficacy* melalui program-program yang merangsang minat dan keyakinan diri mahasiswa dalam menjalankan bisnis baik melalui dukungan sosial maupun kolaborasi antar-mahasiswa dalam mengeksplorasi peluang bisnis menjadi pertanyaan tersendiri. Untuk itu, penting untuk mengukur dampak dari upaya ini pada perkembangan *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa di Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University. Pengujian dan evaluasi berkala terhadap perubahan dalam pola pikir, sikap, dan keyakinan diri mahasiswa dapat membantu melacak efektivitas pendekatan pendidikan yang diterapkan sehingga peran penting Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University dapat terwujud dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses dengan memadukan faktor-faktor kunci yang memengaruhi *Entrepreneurial Mindset* dalam pendekatan pendidikan mereka dengan secara tepat.

Diharapkan dengan hasil penelitian ini yang mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial mindset*, seperti *entrepreneurial education*, *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial attitude* dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai data empiris faktor-faktor ini dan pengaruhnya, sehingga Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University dapat mengembangkan dan merancang program studi untuk mendorong lulusan agar lebih termotivasi dan siap memulai usaha mereka sendiri dan terjun ke dunia kewirausahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa administrasi bisnis Telkom University?
2. Bagaimana *Entrepreneurial Education* mahasiswa administrasi bisnis Telkom University?
3. Bagaimana *Entrepreneurial Self-Efficacy* mahasiswa administrasi bisnis Telkom University?
4. Bagaimana *Entrepreneurial Attitude* mahasiswa administrasi bisnis Telkom University?
5. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?
6. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?
7. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?
8. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *entrepreneurial mindset* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?
2. Untuk mendeskripsikan *entrepreneurial education* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?
3. Untuk mendeskripsikan *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?
4. Untuk mendeskripsikan *entrepreneurial attitude* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?
5. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?
6. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University terhadap *entrepreneurial mindset*?
7. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh pengaruh *entrepreneurial attitude* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University terhadap *entrepreneurial mindset*?
8. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *entrepreneurial education*, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *entrepreneurial attitude* terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Memahami Peran *Entrepreneurial Mindset* dalam menjalankan sebuah bisnis: Aspek teoritis dalam latar belakang penelitian ini membantu menggambarkan peran penting pola pikir berwirausaha dalam kesuksesan atau kegagalan para pengusaha. Ini memberikan pemahaman teoritis yang kuat tentang betapa pentingnya *Entrepreneurial Mindset* dalam aktivitas berwirausaha.
2. Mendalami Konsep Teori *Self-Efficacy*: Memahami aspek teoritis ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan *Self-Efficacy* mahasiswa.
3. Pengakuan Pentingnya *Entrepreneurial Attitude*: Latar belakang penelitian juga menyoroti pentingnya *Entrepreneurial Attitude* dan bagaimana hal itu

memengaruhi cara individu merespons peluang yang muncul. Ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan program yang mendorong sikap berwirausaha di antara mahasiswa.

### 1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat Aspek Praktis:

1. Memandu Pendekatan Pendidikan di Telkom University: Latar belakang penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi Telkom University dalam merancang program pendidikan yang efektif untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menjalankan bisnis. Ini mencakup penerapan metode pendidikan yang *memperkuat Entrepreneurial Mindset, Entrepreneurial Attitude, dan Self-Efficacy*.
2. Mengukur Efektivitas Program Pendidikan: Penggunaan aspek teoritis dalam pengembangan program pendidikan di Telkom University memungkinkan lembaga ini untuk mengukur efektivitas program-program tersebut. Mahasiswa dapat dinilai untuk melihat perubahan dalam pola pikir berwirausaha, sikap, dan keyakinan diri mereka seiring berjalannya waktu.
3. Kontribusi pada Pertumbuhan Wirausaha di Indonesia: Latar belakang penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan potensi pertumbuhan wirausaha di Indonesia. Mengingat jumlah penduduk yang besar, hal ini menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan sektor wirausaha di negara ini sangat besar, dan upaya yang lebih besar dapat dilakukan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi.
4. Memandu Kebijakan Pemerintah: Temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah Indonesia dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor wirausaha. Ini dapat berkontribusi pada penguatan struktur ekonomi dan peningkatan daya saing nasional.

Dengan menggabungkan aspek teoritis dan praktis dari latar belakang penelitian ini, Telkom University dapat merancang pendekatan pendidikan yang efektif dan berkontribusi pada pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memengaruhi kebijakan yang mendukung para wirausahawan di tingkat nasional.

## **1.6 Waktu dan Periode Penelitian**

Adapun penelitian yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2023 hingga November 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung, Jawa Barat lebih tepatnya penelitian pada Mahasiswa aktif administrasi bisnis, Telkom University.

## **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penelitian disusun dengan tujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian dan mengklarifikasi alur penelitian dari Bab I sampai Bab V. Secara keseluruhan, sistematika penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **A. BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu dan periode penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

### **B. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menggambarkan teori dari konsep umum hingga spesifik, dengan menelaah pustaka dari penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran penelitian diuraikan, dan jika perlu, hipotesis pembentukan dapat disertakan. Bab ini menjadi dasar teoritis untuk panduan penelitian terkait masalah yang akan diteliti.

### **C. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN BISNIS**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang akan digunakan.

### **D. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi informasi hasil yang diolah dari data yang dikumpulkan, serta pembahasan terhadap hasil tersebut yang dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan.

### **E. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan ringkasan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi kepada perusahaan, pelanggan, dan mahasiswa. Bab ini mengakhiri penelitian dengan menyoroti kesimpulan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.